

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis terhadap penelitian tersebut maka pemahaman yang dapat penulis simpulkan dari perumusan masalah sampai seluruh pembahasan dari bab pertama hingga akhir maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

Kata wanita berasal dari bahasa sanskerta, dengan dasar kata wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui merupakan objek seks. Jadi wanita adalah *who is being wanted* (Seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan sementara itu feminim bahwa perempuan mengatakan, bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran. Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Dalam konsep gendernya dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun wanita merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya bahwa wanita itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan, dan perlu perlindungan.

Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi.

Wanita *good looking* berarti mempunyai penampilan yang cantik atau tampan sejak lahir, Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, memiliki fisik yang menarik, cantik, dan bentuk tubuh yang ideal banyak diimpikan oleh perempuan namun kecantikan fisik sifatnya sementara, ia akan berubah seiring bertambahnya usia. Kulit yang semula kencang dan mulus akan kendur dan keriput. Rambut yang semula hitam dan indah akan memutih laksana kapas. Kelak diakhirat kecantikan yang tidak diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya hanya berbuah siksa di neraka-Nya. Wajah cantik yang pernah dibanggakan semasa muda akan

hangus terbakar api, dan yang hanya tersisa hanyalah sesal kemudian yang tiada berguna.

Dengan adanya wanita good looking dalam perspektif hadis disini kita dapat mengetahui pandangan mengenai wanita good looking yang semestinya yang tidak hanya melihat dari segi fisik rupa saja melainkan dari berbagai segi seperti yang di jelaskan diberbagai hadis-hadis di atas mengenai kecantikan hati, kecantikan akal, dan bagaimana menjadi wanita muslimah terhadap suami, terhadap tetangga dan masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah penulis membahas terkait “waita good looking” penulis berharap bahwa sudut pandang orang muslim terhadap wanita good looking dapat berubah agar dengan tidak memandangi seorang wanita hanya dari segi fisiknya saja, melainkan bisa melihat dari berbagai segi seperti kecantikan hati, kecantikan akal, sikap sopan santun, dan yang paling penting ialah sikap saling menghargai agar tidak adanya bully mengenai kecantikan fisik.

Pembahasan dalam skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga ada karya selanjutnya yang bisa melengkapi dan menyempurnakan kajian ini. Berdasarkan hadis ini, Kecantikan jenis ini menjadikan pemiliknya memiliki akhlak yang mulia, santun dalam bertutur kata, dan menghindari dari segala prasangka.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Rasulullah Saw bersabda, “*Sesungguhnya allah tidak memandangi kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian, tetapi dia memandangi kepada hati kalian.*” (H.r. Muslim)